

PENILAIAN MULTIPLE INTELLIGENCE PADA PAUD DANICA KIDS SCHOOL TAMALANREA MAKASSAR

¹Andi Febriana Tamrin, ²Parwoto

¹Universitas Fajar

²Universitas Negeri Makassar

Email : andifebriana90@gmail.com

Abstrak : Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani berdasarkan Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Mitra dalam PKM ini adalah guru-guru dari PAUD Danica Kids. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan bagi guru-guru PAUD Danica Kids dan membuat media pembelajaran yang berbasis multiple intelligence. Metode yang digunakan adalah berbentuk penyuluhan dan demonstrasi dalam pelaksanaan asesmen perkembangan anak berbasis Multiple Intelligences. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mitra dapat meningkatkan kemampuan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis multiple intelligence dan mereka mendapatkan pengetahuan baru dalam menyusun media pembelajaran.

Kata Kunci: guru, multiple intelligences, paud

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, hal yang tidak dapat diabaikan adalah pendidikan. Di negara Indonesia, meskipun sudah menjadi negara berkembang, kesadaran akan pentingnya pendidikan belum mampu untuk dipahami oleh seluruh masyarakat. Seyogyanya, tanggung jawab akan masalah pendidikan ada pada seluruh lapisan masyarakat, dimulai dari keluarga hingga pemerintah. Anak-anak tentunya berhak mendapatkan pendidikan sedari kecil hingga dewasa, dari tingkat taman kanak-kanak/PAUD hingga perguruan tinggi. Meski demikian, kadangkala masyarakat masih memandang sebelah mata mengenai pendidikan dini. Pendidikan anak usia dini hanyalah suatu pendidikan yang tidak begitu penting karena hanya menjadi jembatan untuk ke jenjang selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar. Tetapi yang masyarakat tidak ketahui adalah, para ahli telah memberikan pendapat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu pondasi yang sangat baik, terutama jika mereka merasa senang dengan tahap ini, maka kedepannya pun mereka akan lebih senang dalam belajar. Konsep dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pendidikan yang ditujukan kepada anak-anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun.

Pada proses pendidikan ini, anak-anak diberikan stimulasi untuk belajar dan dapat memberikan mereka pengetahuan mengenai lingkungan. Selain itu,

dalam prosesnya, perkembangan dari fisik dan mental mereka juga dilatih. Pelatihan dalam proses pembelajaran ini berdasar pada Standar pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan pendidikan bagi mereka.

Pencapaian ini mengacu pada potensi dari semua aspek yang akan dikembangkan di kemudian hari. Potensi mereka tidak hanya akademik tapi potensi-potensi lainnya yang dapat ditingkatkan dalam perkembangan anak-anak. Potensi tersebut diantaranya potensi dalam kognitif, bahasa dan sosial yang dapat dicapai secara terpadu.

Para ahli pendidikan Indonesia banyak yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang dirasa paling tepat diterapkan di tingkat PAUD adalah strategi pembelajaran yang menggunakan teori *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk dari Howard Gardner (Sari & Oktariani, 2019). Konsep pembelajaran berbasis multiple intelligence merupakan konsep pembelajaran yang dikembangkan untuk melihat kemampuan atau bakat anak-anak belajar tidak hanya dari 1 sisi saja karena menurut Gardner, setidaknya ada sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Pertama kecerdasan bahasa atau bisa disebut linguistik, kedua kecerdasan berhitung atau disebut juga matematis-logis, kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik badani, kecerdasan musikal, kecerdasan antar pribadi, dan kecerdasan intra pribadi, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial (Astuti, 2016).

Kecerdasan yang berada pada setiap orang memiliki perbedaan (Putra & Sumadi, 2018). Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila mampu memperhatikan setiap aspek kecerdasan ganda yang ada pada setiap siswa. Konsep belajar ini sangat cocok diterapkan pada anak usia dini. Tentunya, penting bagi pengajar untuk mengetahui tentang konsep ini dan menerapkannya.

Penilaian berbasis *multiple intelligences* untuk memperoleh gambaran tumbuh kembang anak yang utuh dalam aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional secara terpadu. Guru perlu memperhatikan modalitas kecerdasan dengan cara menggunakan berbagai teknik penilaian dan pembelajaran. Pembelajaran dan asesmen dengan multiple intelligences sangatlah penting untuk mengutamakan perbedaan individual pada anak, sehingga anak dapat berkembang optimal sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing (Eminita & Astriyani, 2018).

Multiple intelligence atau kecerdasan majemuk telah banyak digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar anak-anak. Solikhah dkk (2015) menggunakan metode ini untuk melihat hasil belajar matematika siswa sekolah dasar di Mojokerto. Penelitian ini menghasilkan efektivitas pembelajaran yang berbasis *Multiple intelligence* mengacu pada hasil belajar anak-anak dikatakan sangat baik. Ini artinya penerapan metode ini tepat

digunakan untuk pembelajaran Matematika (Solikhah, Sari, & Nurtamam, 2015).

Penelitian selanjutnya yang menggunakan metode yang sama adalah penelitian yang diadakan oleh Pradana (2018). Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran bahasa Inggris berbasis *multiple intelligence* pada tipe kecerdasan kebahasaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan memperlihatkan hasil pembelajaran dan sikap yang positif dalam penerapan metode ini. Presentasi menunjukkan 88,2% dari jumlah keseluruhan siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. sebanyak 82% tertarik pada materi dan 79% menyukai mata pelajaran bahasa Inggris (Pradana, 2018).

Mitra pengabdian dipilih karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh mereka. Permasalahan tersebut yaitu adalah dalam proses mengajar, guru-guru masih menggunakan metode konvensional belum memahami metode pembelajaran ramah anak. Hal ini cenderung membuat anak-anak cepat merasa jenuh karena berada didalam kelas saja. Hal ini menjadi landasan bagi tim pengabdian untuk memberikan pelatihan khusus kepada guru akan pentingnya untuk mempelajari metode pembelajaran yang berbasis *Multiple Intelligence* ini agar dapat mengaplikasikannya kepada siswa mereka nantinya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan/seminar dan demonstrasi Kegiatan ini berfokus pada penerapan metode *multiple intelligence* pada proses pembelajaran oleh para guru. Metode penyuluhan berfokus pada pendampingan guru-guru pada saat pemberian materi mengenai *multiple intelligence*. Sedangkan untuk demonstrasi dipilih karena dengan metode ini dapat digunakan untuk memberikan cara pembuatan media pembelajaran berupa video dalam bahasa Inggris.

HASIL & PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, tim terlebih dahulu melakukan *sharing session* kepada guru-guru dan juga kepala sekolah. Dalam kegiatan ini tim pengabdian kemudian mengidentifikasi bagaimana proses pembelajaran dan cara yang tepat untuk memulai kegiatan. Setelah sesi ini selesai tim kemudian melanjutkan untuk memberikan materi mengenai evaluasi kurikulum yang harus dilakukan oleh mitra. Lembaga Pendidikan harus ditopang dengan kurikulum yang sejalan dengan pendekatan pembelajaran (Kamilah, 2019). Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan inti dari sebuah Pendidikan. Begitu kegiatan ini selesai, maka tim melanjutkan ke kegiatan ini pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan ini sebanyak tiga hari. Peserta yang hadir adalah guru di sekolah tersebut. Pelaksanaan di hari pertama adalah pembekalan yang

dilakukan via daring melalui beberapa media seperti zoom dan Whatsapp. Di hari ini pembekalan yang diberikan meliputi tentang materi *multiple intelligence*. Materi ini meliputi materi kebahasaan, matematika, musik, dan kecerdasan-kecerdasan lainnya (Muafiah, 2017). Materi-materi yang diberikan ini merupakan dasar untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis *multiple intelligence* berdasarkan teori yang telah dikembangkan Gardner.

Seperti yang telah diketahui, teori *multiple intelligence* merupakan teori kecerdasan yang ditemukan oleh Gardner. Teori ini berfokus pada cara untuk melihat kecerdasan seseorang. Konsep inti dari teori ini adalah kecerdasan seseorang tidak dapat ditetapkan hanya melalui sebuah tes, tetapi bagaimana seseorang itu mampu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan mereka (Syamsi, 2014). Kecerdasan seseorang dapat terus berkembang jika diberikan pendidikan secara terus menerus. Bagi Gardner sendiri, kecerdasan disebut sebagai kecerdasan jika seseorang mampu untuk menunjukkan kemahiran dan keterampilan dalam mencari solusi permasalahan dalam hidup mereka.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Guru

Dengan memberikan pemahaman ini kepada guru-guru, tim pengabdian berharap agar mereka lebih memahami konsep kecerdasan majemuk. Selain itu, pelatihan ini diberikan kepada guru-guru PAUD dengan tujuan agar mereka dapat mengaplikasikan pada proses belajar. Setelah itu guru menerapkan hasil dari pelatihnannya. Selanjutnya, tim pengabdian juga memberikan pemahaman mengenai gaya mengajar guru. Gaya mengajar dapat dikaitkan dengan modalitas. Modalitas yaitu cara informasi sampai ke otak-pipa-audio-visual-kinestetis (Supriyanto & Tawil, 2018). Dalam menentukan gaya mengajar penting untuk mengatur strategi belajar, karena strategi ini akan menentukan cara belajar anak-anak yang cocok dengan penerapan teori Gardner ini.

Pada hari kedua, kegiatan pengaplikasian dengan mengaplikasikan kecerdasan linguistik atau Bahasa dalam hal ini Bahasa Inggris. Guru diminta

membuat video edukasi mengenai pembelajaran Bahasa Inggris, tentunya setelah diberikan contoh video oleh tim pengabdian yang lebih dulu membuat video edukasi. Media pembelajaran berupa video dipilih karena media pembelajaran video merupakan media yang tidak disebutkan dalam buku siswa dan guru (Agustiningsih, 2015). Ditambahkan pula bahwa media video merupakan suatu media yang dapat menyampaikan pesan yang lebih akurat karena ada suara dan gambar (Yudianto, 2017).



Gambar 2. Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Selanjutnya, para guru yang telah selesai membuat video tersebut, mengirimkannya kepada siswa mereka. Karena masa pandemi terkait dengan belajar dari rumah, video ini membuat para guru tersebut tertolong. Mereka mendapatkan banyak pengetahuan dalam membuat video edukasi Bahasa Inggris. Sesuai dengan teori Gardner, kecerdasan bahasa atau linguistik berdasar pada kemampuan untuk menghubungkan kata-kata. Hal ini terkait dengan penggunaan bahasa secara lisan dan tulisan. Kemampuan dasar terkait dalam kecerdasan bahasa adalah kemampuan yang bersifat fonologis, sintaksis, semantis dan pragmatis (Pradana, 2018). Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka disusunlah media pembelajaran berupa video tersebut.

Pada hari terakhir, tim pengabdian meminta guru untuk mengumpulkan video hasil mengajar mereka pada siswanya. Selain Bahasa Inggris, beberapa guru juga mencoba menerapkan intelegensi lainnya, misalnya menyanyi. Nyanyian merupakan suatu metode pembelajaran yang juga terdapat pada teori Gardner. Penggunaan nyanyian dalam proses pembelajaran dinilai sebagai salah satu alternatif dari pada metode ceramah terkhusus pada anak-anak sekolah pemula atau taman kanak-kanak. Selain untuk meningkatkan kecerdasan musikal, nyanyian juga dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter (Sihombing, 2015).



Gambar 3. Pengaplikasian Multiple Intelligence oleh Guru

Karena keadaan yang mengharuskan belajar dari rumah, para guru mendapati kebosanan siswa mereka. Sehingga mereka berinisiatif untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan nyanyian. Guru memberikan sebuah lagu yang liriknya berupa kata-kata yang mengandung unsur edukasi. Misalnya edukasi menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan menjadi sesuatu hal yang sangat diperlukan di era pandemik ini.

Di hari terakhir, tim pengabdian memberikan buku bergambar yang menceritakan mengenai virus korona. Buku ini dibuat semenarik mungkin dengan Bahasa yang sederhana agar anak-anak dapat memahami. Buku bergambar atau cerita bergambar dapat membantu anak-anak lebih memahami tentang keadaan saat ini. Selain dengan tujuan tersebut, tujuan lain dari diciptakannya buku cerita ini adalah untuk meningkatkan minat baca anak-anak meskipun mereka hanya berada dirumah (Jesse, S, & Petra, 2016). Minat baca dapat tumbuh apalagi jika buku yang mereka baca memang dapat menarik minatnya, sehingga motivasi untuk belajar pun akan semakin meningkat (Marwati & Basri, 2018).



Gambar 4. Sampul Buku Cerita Bergambar

Adapun dampak yang terjadi pada mitra dapat diuraikan dalam beberapa hal sebagai berikut, pertama dengan adanya kegiatan ini mitra dapat mengajar dengan metode pengajaran baru yang dapat membantu mengembangkan bakat anak dengan lebih mudah. Jika pada awalnya, para guru hanya menggunakan metode konvensional, maka pada saat kegiatan ini berakhir para guru dapat mempraktekkan metode belajar berbasis *multiple intelligence*. Selain itu, para guru juga dapat membuat bahan ajar berdasarkan metode ini.

Dampak lainnya yang dapat diperoleh mitra dari kegiatan ini yaitu guru-guru mendapatkan pelatihan dan ilmu baru mengenai metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Karena kegiatan ini bertepatan dengan merebaknya pandemi virus korona, alhasil tim pengabdian beralih dari melaksanakan kegiatan secara daring.

Proses pendampingan pun diarahkan ke arah daring, pun dengan kegiatan mengajar guru. Meski demikian, manfaat yang diperoleh selanjutnya oleh staf pengajar di PAUD adalah penerapan metode pembelajaran daring yang baru kali ini mereka terapkan. Adanya kegiatan pengabdian ini tentunya memberikan dampak positif mengenai kegiatan belajar secara daring. Para staf pengajar lebih mudah dan lebih cepat dalam mengadaptasi.

Selanjutnya, kegiatan ini juga memberikan pengetahuan baru bagi para guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Para guru didampingi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis *multiple intelligence*. Salah satu strategi yang kami ajarkan untuk diterapkan adalah dengan menerapkan kecerdasan musikal dan bahasa. Dalam hal ini mengajak siswa untuk melakukan kegiatan berbaur musikal yang dapat siswa lakukan dengan sederhana. Hal ini tentunya memberikan variasi baru bagi guru dalam mengajar muridnya.

SIMPULAN

Pembelajaran terhadap anak usia dini dengan menerapkan metode *multiple intelligence* memberikan dampak yang positif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberian informasi dan pelatihan terhadap guru membuka pintu baru bagi mereka dalam memperlakukan siswa dalam proses pembelajaran. Pemberian keterampilan berbahasa asing dalam kegiatan ini membuat proses belajar berlangsung lebih baik. Penguatan sikap berbahasa guru dan siswa diharapkan mampu menjadi bekal yang lebih baik kedepannya. Yang menjadi perhatian bagi guru adalah kecerdasan anak didik mereka tidak dapat dilihat dari satu aspek saja. Hal ini dikarenakan anak-anak memiliki kecerdasan lain yang juga patut untuk dihargai dan dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek yang telah meloloskan hibah Pengabdian Masyarakat di tahun 2019. Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pimpinan Universitas yang telah memberikan arahan membantu proses administrasi selama kegiatan ini. Kepada mitra kami ucapkan terima kasih karena telah memberikan fasilitas dan mengizinkan tim untuk melaksanakan kegiatan sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiningih, A. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam

- Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.72>
- Astuti, W. T. (2016). Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 257–276. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1211>
- Eminita, V., & Astriyani, A. (2018). Persepsi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.1-16>
- Jesse, A., S, R. P., & Petra, U. K. (2016). Perancangan Buku Cerita Interaktif untuk Menimbulkan Minat Baca Anak Usia 4-6 Tahun Abstrak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1, 989–992.
- Kamilah, S. (2019). Implementasi Pendekatan Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Playgroup & Kindergarten Ananda Mentari Yogyakarta. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(2), 291–310. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.3137>
- Marwati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 451. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1174>
- Muafiah, E. (2017). Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Di Tk/Ra Ponorogo. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.1977>
- Pradana, A. B. A. (2018). English Learning Based on Multiple Intelligence in Type of Linguistic Intelligence. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.30997/dt.v5i1.1110>
- Putra, T. Y., & Sumadi, S. (2018). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Matematika Dasar Berbasis Multiple Intelligence Anak Usia Dini Bagi Guru PAUD Alam Mentari Kabupaten Sorong. *ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38–41.
- Sari, N., & Oktariani. (2019). Mengenal dan Mengidentifikasi Kecerdasan Majemuk Pada Anak. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019* (pp. 334–337). Pontianak: STMIK Pontianak.
- Sihombing, L. B. (2015). Peranan Nyayian Sebagai Suatu Metode Pendidikan Karakter Anak pada Sekolah Taman Kanak-kanak. *Generasi Kampus*, 8(2), 40–49.
- Solikhah, M., Sari, A. K., & Nurtamam, M. E. (2015). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Brayublandong Mojokerto. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.17>

- Supriyanto, A., & Tawil. (2018). Pendampingan Pelaksanaan Bimbingan Belajar Berbasis Multiple Intelligence Untuk ABK Di SDM 2/MM Kota Magelang. *Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2), 10–15.
- Syamsi, A. (2014). Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Bagi Mahasiswa S1 PGMI IAIN SNJ Cirebon. *Jurnal JPSPD*, 1(1), 27–55.
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.